

**ANALISIS MANAJEMEN PRESTASI ATLET TAEKWONDO  
DI NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE SUMATERA UTARA**

**Muhammad Rizky<sup>1\*</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

\* *Coressponding Author:* [muhammadrizky78900@gmail.com](mailto:muhammadrizky78900@gmail.com)

---

**Keterangan**

Rekam Jejak:  
*Submitted;* Januari 2025  
*Revised;* Februari 2025  
*Accepted;* Maret 2025

Kata Kunci:  
Manajemen;  
Prestasi;  
Atlet;  
Taekwondo;  
*National Paralympic  
Committee;*  
Sumatera Utara.

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan prestasi atlet Taekwondo di NPCI Provinsi Sumatera Utara yang ditinjau dari pembinaan prestasi, perekrutan atlet, perekrutan pelatih, program latihan dan sarana prasarana. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari 9 responden yaitu pengurus, pelatih dan atlet. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dengan triangulasi data dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: 1) Pembinaan seperti SDM yang ada dapat dikatakan masih terbilang kurang. 2) Perekrutan pelatih di NPCI Sumatera Utara dapat dikatakan kurang baik karena perekrutan pelatih baru dilaksanakan sekali dan pelatih tidak semua memiliki sertifikat standar Internasional. 3) Perekrutan atlet Taekwondo di NPCI Sumatera Utara dapat di katakan baik dikarenakan perekrutan atlet melalui degradasi promosi atlet. 4) Program latihan yang diberikan mengikuti prosedur prinsip latihan yang ada, meliputi aspek fisik, teknik, ketrampilan, mental, pada frekuensi, intensitas, volume bahkan disesuaikan dengan usia dan nomor klasifikasi. 5) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh NPCI Sumatera Utara sudah baik karena sesuai dengan standar tetapi kurang ideal dikarenakan tempat yang digunakan untuk latihan masih menyewa.

## PENDAHULUAN

Setiap manusia dilahirkan ke dunia dengan cara yang berbeda-beda, dimulai dari jenis kelamin dan kondisi fisik. Tidak semua orang yang lahir ke dunia memiliki kondisi fisik yang sempurna, terkadang ada orang yang terlahir ke dunia dengan kondisi fisik yang buruk atau tidak normal. Ada pula manusia yang diciptakan sempurna namun mengalami musibah dan kehilangan anggota tubuh. Dalam undang-undang nomor 19 Tahun 2011 Republik Indonesia tentang pengesahan Konvensi hak-hak penyandang disabilitas *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas) tidak lagi menggunakan istilah penyandang cacat, digantikan penyandang disabilitas atau difabel (Harahap & Nugroho, 2024).

Menurut UU NO. 8 Tahun 2016 pasal 1 ayat 1, penyandang disabilitas adalah orang karena keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensoris, berbagai kendala yang mereka hadapi dapat menyulitkan mereka untuk berpartisipasi secara penuh dan dalam Masyarakat berdasarkan persamaan hal. Jadi kondisi tubuh yang tidak sempurna atau mengalami cedera bukan berarti terjebak dalam kesulitan. ada banyak cara bagi penyandang disabilitas agar tidak terjebak dalam keterpurukan dan tetap sehat serta aktif agar mendapatkan standar kehidupan yang memadai. Penyandang disabilitas pada umumnya sama dengan orang lain yang bisa fokus pada hal-hal berbeda yang bisa dilakukan oleh penyandang disabilitas dan tidak bergelut dengan keterbatasan yang dimilikinya, mewujudkan tubuh yang sehat dan produktif bukanlah hal yang mustahil (Susilawati & Lubis, 2024).

Pengertian sehat menurut undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sementara itu definisi sehat menurut WHO adalah keadaan sehat jasmani, mental (spiritual), dan sosial yang tidak berarti hanya terbebas dari penyakit, kecacatan, dan kelemahan. Oleh karena itu, setiap orang mempunyai hak asasi manusia yang merupakan hak asasi seluruh penyandang disabilitas tanpa terkecuali. Upaya komprehensif dan terpadu dilakukan untuk tetap sehat, meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk mencapai Tingkat Kesehatan yang tinggi bagi penyandang disabilitas (Saputra & Lubis, 2024).

Memperoleh Pendidikan, kesempatan kerja dan pengembangan ekonomi, penggunaan fasilitas umum, komunikasi dan mendapatkan informasi, perlindungan hukum, berkomunikasi dan mendapatkan informasi, perlindungan hukum, peran politik, jaminan sosial dan Kesehatan atau pengembangan budaya sebagaimana mestinya, ini adalah hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh para penyandang disabilitas. Bahkan mendapatkan pekerjaan yang cocok bagi penyandang disabilitas merupakan hak para penyandang disabilitas (Habibila & Nugroho, 2024).

Undang Undang Republik Indonesia pasal 67 nomor 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan menegaskan bahwa pengusaha yang memperkerjakan penyandang disabilitas wajib memberikan perlindungan sesuai dengan Tingkat disabilitasnya. Selain mengembangkan potensi dan keterampilan penyandang disabilitas, dapat menggunakan media olahraga, mengingat setiap manusia selain mempunyai kekurangan juga mempunyai kelebihan, kemampuan dan keunikannya masing-masing. Terpilihnya penyandang disabilitas untuk menjadi atlet dapat dimaklumi, karena melalui media olahraga penyandang disabilitas dapat membuktikan bahwa dirinya mampu berkompetisi dan meraih prestasi. Kegiatan olahraga tidak memerlukan banyak persyaratan dan semua orang dapat berpartisipasi, termasuk penyandang disabilitas. Media olahraga sangat membantu para penyandang disabilitas untuk menemukan bakat dan kemampuan olahraga yang terpendam sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya (Wildayati et al., 2024).

Keberhasilan aktualisasi diri seorang atlet dapat dilihat dari prestasinya, semakin berkembangnya olahraga penyandang disabilitas maka semakin besar peluang bagi penyandang disabilitas untuk meraih prestasi di bidang olahraga. Cukup untuk menarik atau mengkaji dan mengamati prestasi olahraga para penyandang disabilitas, banyak kalangan selalu dari instansi terkait, pemerhati olahraga sampai Masyarakat luas memberikan perhatian terhadap pencapaian penyandang disabilitas, hal ini bertujuan untuk menyadarkan Masyarakat luas dan instansi terkait

---

bahwa disabilitas bukan lagi menjadi kesuksesan. Mereka juga menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang potensinya di Masyarakat patut mendapat perhatian (Febriyani et al., 2022).

Hal ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak khususnya yang secara langsung membina atlet-atlet difabel. Di Indonesia perkembangan olahraga sendiri mengalami kemajuan yang sangat pesat, dan olahraga juga menjadi salah satu sarana penunjang pencapaian kemajuan bangsa yang mengangkat nama baik bangsa. Pasal 21 Bab VII Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 sistem keolahragaan nasional dalam pembinaan dan mengembangkan olahraga menyatakan bahwa pemerintah mengatur dan mengembangkan kebijakan keolahragaan, penataran atau pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan Masyarakat, rintisan penelitian, eksperimen, kompetisi, bantuan pemudahan perizinan dan pengawasan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan atlet penyandang disabilitas meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian dan harga diri. Peran instansi terkait juga terlihat dengan adanya wadah pembinaan atlet penyandang disabilitas yang diberi nama NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) provinsi Sumatera Utara.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memberikan perhatian khusus terhadap penyandang disabilitas, adanya wadah yang baik bagi penyandang disabilitas, termasuk pengembangan prestasi penyandang disabilitas, ditunjukkan oleh NPCI (National Paralympic Committee) Provinsi Sumatera Utara. Melalui lembaga atau instansi seperti National Paralympic Committee (NPCI) Provinsi Sumatera Utara, terdapat penyandang disabilitas yang semula dianggap kurang mampu mempengaruhi lingkungan sekitar, namun sejak adanya provinsi Sumatera Utara para atlet disabilitas NPCI tersebut mampu memajukan lingkungan hidup termasuk berkontribusi kepada melalui prestasi di berbagai kejuaraan olahraga disabilitas.

Semakin berkembangnya ajang olahraga bagi atlet penyandang disabilitas seperti ASEAN Para Games dan Asian Para Games dan keikutsertaan Indonesia dalam ajang olahraga tersebut. Pesta olahraga ini berisi negara-negara benua Asia yang mempertandingkan sejumlah cabang olahraga yaitu atletik, bulu tangkis, angkat besi, catur, bola renang, panahan, voli duduk, tenis meja, Tenis lapangan, judo dan taekwondo. NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang sangat mempengaruhi keikutsertaan atlet mewakili Indonesia di ajang ini, banyak prestasi yang diraih para atlet perwakilan NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) dari provinsi Sumatera Utara pada ajang ini khususnya dari cabang olahraga Taekwondo. Taekwondo merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari di Indonesia baik oleh kalangan ekonomi atas sampai bawah, laki-laki, wanita, anak-anak, bahkan orang tua, masih banyak yang bermain taekwondo untuk berbagai tujuan, mulai dari rekreasi atau hiburan, menjaga kebugaran dan Kesehatan, hingga prestasi. Taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga kompetitif yang memerlukan Gerakan eksplosif, banyak berdiri refleks, kecepatan serta memerlukan koordinasi mata, tangan dan kaki yang baik, bahkan kejuaraan Tingkat internasional. Perkembangan paling menjanjikan telah dicapai oleh para atlet taekwondo penyandang disabilitas Indonesia dalam beberapa waktu terakhir. Setelah tampil menjanjikan di ASIAN Youth Game Bahrain. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bertajuk "Analisis Manajemen Prestasi Atlet Taekwondo Di National Paralympic Committee Sumatera Utara".

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti (Nugroho et al., 2021). Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah untuk memahami dinamika dan perkembangan prestasi atlet Taekwondo di NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Provinsi Sumatera Utara. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengumpulan data berupa angka dan statistik, pendekatan kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang

---

berbentuk kata-kata, gambar, dan berbagai bentuk dokumentasi lainnya yang dapat memberikan gambaran holistik mengenai fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan teknik, termasuk wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo, serta dokumen resmi lainnya. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa informasi naratif yang dapat memberikan wawasan tentang perspektif individu atau kelompok yang terlibat dalam fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggali informasi dari responden yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet yang terlibat dalam pembinaan prestasi olahraga Taekwondo di NPCI Sumatera Utara, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan prestasi mereka.

Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk lebih fokus pada pemahaman konteks dan interpretasi subjektif yang ada dalam masyarakat atau kelompok yang diteliti. Peneliti tidak hanya mencari data faktual, tetapi juga berusaha memahami makna yang terkandung dalam data yang dikumpulkan. Sebagai contoh, wawancara yang dilakukan dengan para pelatih dan atlet dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka melihat proses pembinaan dan pengembangan prestasi, serta tantangan yang mereka hadapi. Hal ini sangat penting karena keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian prestasi tidak hanya bergantung pada faktor-faktor objektif, tetapi juga pada persepsi, motivasi, dan pengalaman subjektif yang dimiliki oleh para pelaku utama di lapangan.

Tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam konteks pembinaan atlet Taekwondo NPCI Sumatera Utara. Peneliti berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan prestasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas pelatihan, dukungan yang diterima oleh atlet, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan keberhasilan mereka dalam meraih prestasi, baik di tingkat lokal maupun internasional.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti juga dapat mengungkapkan dan menginterpretasikan fenomena-fenomena yang tidak selalu terungkap dalam angka-angka statistik (Putro et al., 2023). Hal ini menjadi sangat relevan dalam studi kasus seperti yang dilakukan pada NPCI Sumatera Utara, di mana faktor-faktor yang membentuk prestasi atlet tidak hanya dapat diukur secara kuantitatif, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan psikologis yang ada. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan prestasi atlet Taekwondo NPCI Sumatera Utara, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kemajuan mereka.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan langsung dengan sistem observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap para responden yang terlibat dalam pembinaan prestasi cabang olahraga Taekwondo di NPCI Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada periode 17 Maret hingga 20 April 2024, dengan observasi yang dilakukan secara intensif terhadap dinamika pelaksanaan pembinaan. Selama periode yang sama, wawancara dilakukan pada 20 Maret hingga 21 April 2024, dengan mengumpulkan data dari pengurus, pelatih, serta atlet yang berperan langsung dalam pengembangan dan keberhasilan cabang olahraga tersebut. Dokumentasi juga menjadi salah satu metode untuk merekam informasi yang lebih mendalam mengenai kegiatan dan perkembangan prestasi atlet difabel, khususnya yang berlatih di bawah naungan NPCI Provinsi Sumatera Utara.

NPCI Provinsi Sumatera Utara dikenal memiliki catatan prestasi yang luar biasa dalam pengembangan olahraga difabel, termasuk cabang olahraga Taekwondo. Setiap tahunnya, organisasi ini berhasil meraih kejuaraan di berbagai tingkat, baik tingkat provinsi, nasional,

maupun internasional. Prestasi ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan atlet difabel, tetapi juga menunjukkan kualitas pembinaan yang dilakukan oleh para pelatih dan pengurus NPCI Sumatera Utara. Cabang olahraga Taekwondo, khususnya, memiliki banyak atlet yang berhasil meraih prestasi di tingkat internasional, mengikuti berbagai kejuaraan bergengsi, seperti Kejuaraan Daksa K44 dan K4, serta event-event besar seperti Asian Para Games dan kejuaraan dunia lainnya.

Namun demikian, meskipun prestasi yang diraih cukup menggembirakan, hasil wawancara dengan beberapa responden mengungkapkan adanya tantangan dalam proses pembinaan prestasi atlet difabel. Salah satu responden menyatakan bahwa meskipun kejuaraan yang diperoleh oleh atlet difabel Taekwondo di Sumatera Utara sudah cukup baik, terdapat beberapa penghambat dalam menjalankan program pembinaan tersebut. Penghambat-penghambat tersebut meliputi faktor-faktor seperti keterbatasan fasilitas latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet difabel, kurangnya pendanaan yang memadai untuk pengembangan program pelatihan yang lebih intensif, serta kebutuhan akan pelatih yang terlatih khusus dalam menangani atlet difabel dengan berbagai kondisi fisik yang berbeda-beda.

Dalam konteks ini, peran pengurus NPCI Provinsi Sumatera Utara menjadi sangat penting. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyusun program pembinaan dan pengelolaan kejuaraan, tetapi juga harus mampu mengatasi berbagai hambatan yang ada. Dukungan dari pengurus dalam hal pengalokasian sumber daya dan perencanaan strategi pembinaan yang efektif sangat diperlukan agar atlet difabel dapat terus berkembang dan meraih prestasi lebih tinggi. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga akan sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan yang ada, baik dari segi fasilitas maupun pendanaan.

Peneliti berharap bahwa dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan prestasi cabang olahraga Taekwondo di NPCI Provinsi Sumatera Utara, dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan olahraga difabel di Indonesia, khususnya dalam hal peningkatan prestasi atlet difabel yang berkompetisi di berbagai ajang internasional. Sebagai referensi, responden dalam penelitian ini berfungsi sebagai acuan utama untuk memperoleh sumber informasi yang akurat dan mendalam dalam menyelesaikan penelitian ini, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan olahraga difabel secara keseluruhan.

### **Pembahasan**

Olahraga adalah media untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki penyandang disabilitas. Terbukti banyak sekali penyandang disabilitas yang memiliki potensi lalu dibina oleh NPCI Provinsi Sumatera Utara dengan cabang olahraga yang beragam. Karena NPCI Provinsi Sumatera Utara adalah wadah organisasi yang mengakomodasi dan membina atlet difabel untuk meraih sebuah prestasi. Seperti yang dijelaskan Syafruddin (2012) "Pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga". Penelitian lainnya oleh Dwi Gansar Santi (2016) mengenai Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas di NPCI Salatiga yaitu pembinaan olahraga untuk penyandang disabilitas di NPC Salatiga sudah terlaksana tetapi kurang baik. Walaupun belum semua pelatih menyusun program latihan secara tertulis dan minimnya sarana prasarana tetapi dukungan dari orang tua dan pengurus mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan prestasi mereka.

Perkembangan prestasi NPCI Provinsi Sumatera Utara setiap tahun selalu meningkat dari berbagai cabang olahraga yang ada seperti Taekwondo dan atletik dsb. Semua program pembinaan yang ada di NPCI Provinsi Sumatera Utara berkelanjutan menggunakan Program Jangka Panjang yang terstruktur untuk mengikuti berbagai Event dari nasional hingga internasional. Untuk Sarana Prasarana yang dimiliki cabang olahraga taekwondo sudah cukup memadai. Dari segi perawatan sudah dirawat baik oleh para pengurus pelatih bahkan atletnya.

Para pelatih pun semua memiliki lisensi pelatih dari tingkat Internasional yang diadakan FTI hingga tingkat daerah. Walaupun ada satu orang yang hanya mempunyai lisensi pelatih daerah dari NPCI Provinsi Sumatera Utara tetapi pelatih ini baru diangkat sebagai asisten pelatih untuk mendapatkan tingkat selanjutnya menjadi pelatih ia harus mengupayakan memiliki lisensi pelatih minimal ditingkat nasional.

Jadi tidak sembarang orang menjadi pelatih pada cabang olahraga Taekwondo khususnya untuk melatih atlet difabel di NPCI Provinsi Sumatera Utara Karena para pelatih harus memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi seperti memiliki lisensi pelatih, berkecimpung selama minimal lima tahun terakhir, memiliki pengetahuan mengenai atlet difabel, memiliki pengalaman melatih, mempunyai kepedulian lebih terhadap atlet difabel, memiliki kemampuan tinggi untuk melatih atlet mendapatkan kejuaraan yang maksimal. Sedangkan perekrutan atlet di NPCI Provinsi Sumatera Utara menganut sistem promosi degradasi atlet, dan syarat yang harus dimiliki yaitu harus difabel, minimal memiliki kejuaraan tingkat daerah dan provinsi, memiliki kemampuan lebih untuk menjadi juara, siap untuk melakukan program latihan yang dibuat pelatih, memiliki standar nomor klasifikasi yang dibutuhkan oleh pihak NPCI Provinsi Sumatera Utara.

Dalam Pembinaan prestasi, upaya meraih prestasi perlu perencanaan terarah, menggunakan sistem piramida yang komponennya dari pemassalan, pembibitan, pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto,2002). Penyandang disabilitas di Indonesia memiliki kesadaran yang tinggi atas potensi olahraga. Tak sedikit dari mereka menjadi atlet yang sangat berbakat dibidangnya. Untuk menjadi atlet yang berpotensi, pemerintah mendukung dan menyediakan wadah organisasi yang mengakomodasi sebuah keberhasilan atlet dengan memberikan sebuah program latihan dan pelatih yang sangat berbakat pada bidangnya. Seperti yang diungkapkan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2006) “prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih”. Karena pemerintah sangat mendukung sebuah bakat dan potensi yang dimiliki atlet difabel ini untuk menunjang prestasi mereka hingga ke jenjang internasional yang didukung sarana prasarana dan kebutuhan kesejahteraannya melalui organisasi olahraga seperti NPCI Provinsi Sumatera Utara.

Proses pembinaan atlet di NPCI Provinsi Sumatera Utara dengan cara pemusatan latihan dan desentralisasi yang dilakukan di setiap masing-masing daerah. Disinilah peran daerah untuk memproses pemassalan, dan pembibitan atlet. Proses pemassalan dan pembibitan atlet dilakukan di daerah masing-masing dengan cara sosialisasi ke sekolah maupun masyarakat secara langsung. Lalu ada beberapa kejuaraan daerah yang diikuti para penyandang disabilitas. Mulai dari kejuaraan tingkat daerah kota hingga provinsi.

Pembinaan bagi atlet usia dini atau usia pelajar di NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Sumatera Utara sudah dikatakan baik, tetapi pembinaan bagi atlet-atlet senior masih kurang. Pembinaan bagi atlet senior di NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Sumatera Utara di lakukan di masing-masing daerah atlet itu berasal dan tidak ada tempat khusus bagi pembinaan atlet senior tersebut. Pembinaan sentralisasi bagi atlet senior hanya di lakukan apabila sudah mendekati pertandingan dan berlangsung hanya dalam kurun waktu 24-12 bulan sebelum event berlangsung. Di tahun 2023 ada program jangka panjang yang di lakukan oleh NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Sumatera Utara untuk mempersiapkan atletnya di PEPARNAS Tahun 2024.

Seleksi atlet bagi pembinaan di NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Sumatera Utara dilakukan dengan cara mengamati dipertandingan dan melihat hasil prestasi yang dicapai. Bagi atlet yang memenuhi kriteria akan dibina lebih lanjut oleh NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Sumatera Utara Bagi usia pelajar atlet tersebut dapat masuk dalam PPLP dan PSOJP, untuk atlet yang sudah senior dapat dipromosikan untuk event yang lebih besar di tingkat Nasional. NPCI Sumatera Utara mengadakan event pertandingan setiap tahun dan dari hasil tersebut NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Sumatera Utara

---

dapat mencari bibit atlet yang mewakili NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Sumatera Utara di event Nasional. Ketika atlet mulai berprestasi para pengurus NPCI menyeleksi atlet mana yang akan mereka bina dengan cara degradasi atlet. Lalu proses pembinaan dimulai, dengan memberikan pelatih yang profesional dan berbakat pada bidangnya.

Para pelatih mendidik dan mengajarkan para atletnya agar meraih kejuaraan yang lebih tinggi. Perlu komunikasi yang baik dalam menjalankan sistem pelatihan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebuah program dan sistem pelatihan yang diberikan pelatih sangatlah berpengaruh dalam prestasi mereka. Maka seorang pelatih memberikan program latihan untuk menghadapi sebuah event kejuaraan. Program latihan yang diberikan yaitu aspek teknik, taktik, fisik, ketrampilan dan mental. Sistem pelatihan melalui program latihan akan berjalan baik ketika adanya sebuah dukungan sarana prasarana yang memadai.

Untuk sarana prasarana yang ada di NPCI Provinsi Sumatera Utara ini kurang memadai terutama pada bidang Taekwondo karena sangat disayangkan tempat latihan (lapangan) masih menyewa tetapi untuk alat olahraga seperti Sand-Sack, Dobok, Kicking, dan sebagainya disediakan oleh pihak pengurus yang disimpan dalam kantor NPCI Provinsi Sumatera Utara yang letaknya di Stadion Teladan Perawatan sarana prasarana juga sudah cukup baik. Untuk transportasi juga sudah disiapkan untuk proses pelatihan, dimana tempat latihan jaraknya jauh dari mes. Selain itu standarisasi sarana prasarana sudah tercapai dikarenakan di tempat latihan sudah memenuhi syarat seperti yang dianjurkan di FTI (The Federasi Taekwondo Indonesia). Maka dari itu para atlet yang dibina oleh NPCI Provinsi Sumatera Utara ini mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan proses pelatihan karena menurut mereka dukungan sarana prasarana sudah mencukupi walaupun tempat latihan masih menyewa.

Prestasi yang diraih NPCI Sumatera Utara Cabang Olahraga Taekwondo Pada Tahun 2020-2024 terdiri dari Mhd Fajar Kurniawan: Eksebiton Jakarta 2022, Asian Qualification Paralympic China For Paris 2024, Eksebiton Bodil Championship Bupati Simalungun 2024; Muhammad Rizky: Asian Youth Paragames Bahrain 2021, Eksebiton Jakarta 2022, Pepaprov Sumatera Utara 2023, Eksebiton Bodil Championship Bupati Simalungun 2024; Anton Siloam Sianturi: Peparprov Sumatera Utara 2023, Eksebiton Bodil Championship Bupati Simalungun 2024; Suhendri: Peparprov Sumatera Utara 2023, Eksebiton Championship Bupati Simalungun 2024; Syahrudin: Eksebiton Bodil Championship Bupati Simalungun 2024; dan Rizky Ilham: Eksebiton Bodil Championship Bupati Simalungun 2024.

Perekrutan pelatih yang ada di Sumatera Utara dengan cara seleksi dan pelatihan yang diadakan dari organisasi olahraga yang terkait disabilitas, pihak NPCI Sumatera Utara pelatihan dari pemerintah. Dalam meningkatkan prestasi suatu cabang olahraga, peran seorang pelatih dalam hal ini sangat berperan besar dalam memajukannya. Maka untuk meningkatkan suatu prestasi cabang olahraga tentu diperlukan seorang pelatih yang berkualitas yang mampu menguasai ilmu-ilmu kepelatihan dengan baik sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih atau dipegang agar dapat terciptanya kreativitas, variasi-variasi latihan yang baik sesuai dengan tujuannya. Disamping itu tugas dan peran seorang pelatih tidak hanya membina dan melatih pemain, akan tetapi lebih dari itu, seorang pelatih harus mengetahui karakteristik individu dan kejiwaan atletnya. Pelatih harus bertindak tegas dan tepat sesuai situasi dan kondisi, serta bisa membina kemampuan anak didiknya untuk menerapkan program latihan yang akan menunjang manajemen latihan yang baik (Priyano Jaya, 2014).

Di NPCI Sumatera Utara ini perekrutan pelatih yang merupakan orang – orang yang memiliki kepedulian tinggi atas adanya atlet difabel dan memiliki latar belakang olahraga. Tidak hanya itu biasanya calon pelatih dianjurkan mengikuti workshop yang diadakan NPCI Sumatera Utara agar mengerti bagaimana pemahaman mengenai pendidikan olahraga penyandang disabilitas, pendidikan pertandingan atlet penyandang disabilitas dan klasifikasi nomor- nomor cabang olahraga. Pelatih yang terpilih biasanya juga mantan atlet bahkan sudah punya pengalaman melatih sebelumnya. Pelatih ini harus sudah familiar dengan adanya olahraga paralimpik. Karena untuk melatih atlet difabel lebih sulit dibandingkan dengan melatih atlet able

---

(normal). Banyak sekali klasifikasi di dalam cabang olahraga atlet difabel ini pelatih pun harus mengerti.

Syarat untuk menjadi pelatih di NPCI Provinsi Sumatera Utara yaitu memiliki kepedulian yang tinggi terhadap olahraga untuk penyandang disabilitas. Mau sabar melatih para atlet difabel ini karena masing-masing atlet memiliki karakter yang berbeda. Mau mengorbankan waktunya untuk melatih. Mengajarkan dan membina atlet difabel ini. Mempunyai latar belakang cabang olahraga yang akan dilatihnya. Selain itu ada beberapa faktor syarat menjadi pelatih menurut (Harsono, 2017): 1) Perilaku, 2) Kepemimpinan, 3) Sikap, 4) Pengetahuan dan ketrampilan, 5) Imajinasi, 6) Ketegasan dan keberanian, 7) Humor, 8) Kebugaran, 9) Pendewasaan atlet, 10) Kegembiraan berlatih, 11) Hargai wasit, 12) Hargai tamu, 13) Pujian dan hukuman, 14) Perhatian pelatih, 15) Perhatian pribadi, 16) Berpikir positif, 17) Berbahasa yang baik dan benar, dan 18) Siap mental. Jumlah 1 pelatih dan 1 asisten pelatih yang berada di NPCI Provinsi Sumatera Utara yaitu: 1) Basuki Nugroho (Lk), dan Bibi Wijaya (Lk).

Atlet adalah Individu yang memiliki keunikan dan memiliki bakat tersendiri lalu pola perilaku dan juga kepribadian tersendiri serta memiliki latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya Rusdianto (dalam Saputro et al., 2013). Seperti yang dijelaskan diatas, ketika atlet memiliki bakat tersendiri maka peran pengurus organisasi olahraga untuk membina agar mendapatkan prestasi yang semaksimal mungkin. Tidak lupa adanya sebuah pembinaan prestasi disitulah pelatih memiliki sebuah peran yang sangat besar. Maka sebuah wadah organisasi olahraga akan merekrut atlet yang memenuhi syarat yang dibutuhkan.

#### **SIMPULAN**

Pembinaan yang dilakukan oleh NPCI Sumatera Utara dapat dikatakan masih terbilang kurang. Sumber daya manusia yang dimiliki NPCI Provinsi Sumatera Utara diantaranya atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan khusus. Pelatih dan tenaga keolahragaan khusus adalah orang yang ahli dalam bidangnya namun tidak semua bersertifikat standarisasi FTI. Perekrutan pelatih di NPCI Sumatera Utara dapat dikatakan kurang baik. Untuk lisensi pelatih tidak semuanya bersertifikat standar FTI. Perekrutan Atlet Taekwondo di NPCI Sumatera Utara dapat dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan perekrutan atlet melalui sistem promosi dan degradasi yang sangat ketat dan bersaing guna mendapatkan atlet yang terbaik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh NPC Sumatera Utara sudah baik, karena sesuai dengan spesifikasi standar internasional melalui standar FTI (Federasi Taekwondo Indonesia) tetapi kurang ideal dikarenakan tempat yang digunakan untuk Latihan masih menyewa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Febriyani, D., Safitri, E., & Hastuti, E. S. (2022). Peran Efikasi Diri Pada Atlet Tunadaksa NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Kota Bandung Dalam Menghadapi Pertandingan. *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 21(1), 192–198.
- Habibila, M., & Nugroho, A. (2024). Manajemen Prestasi Olahraga Di National Paralympic Committee Sumatera Utara Rentang Tahun 2016-2021. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3472>
- Harahap, B. J., & Nugroho, A. (2024). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Tenis Meja Di National Paralympic Committee Sumatera Utara. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3287>
- Nugroho, U., Kor, S. P., & Or, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Jasmani dan Olahraga Multilateral*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
-

Putro, W. A. S., Lamatenggo, Y. N., & Widiyaningsih, W. R. (2023). *Ragam Penelitian Olahraga*. Deepublish.

Saputra, R., & Lubis, A. E. (2024). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Nomor Lempas Di National Paralympic Committee Sumatera Utara. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3078>

Susilawati, S., & Lubis, A. E. (2024). Manajemen Komunikasi Instruksional Antara Pelatih Dan Atlet Tenis Meja Tunanetra. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3298>

Wildayati, R., Fitriana, D., & Octavia, I. A. (2024). Resiliensi Atlet Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan di NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Kota Padang. *Journal of Psychology Students*, 3(2), 54–66.